

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan perekonomian saat ini menuntut setiap individu untuk cermat dan bijak dalam mengelola keuangannya. Kebutuhan individu yang semakin kompleks juga menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang baik akan memudahkan individu untuk menentukan keputusan terkait dengan pengelolaan keuangannya. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu mempunyai pengetahuan, perilaku dan implementasi keuangan langsung yang sehat.

Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behaviour*) menurut Iramani dalam Desry adalah kemampuan individu didalam pengaturan keuangan. Pengaturan keuangan tersebut mulai dari merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan setiap harinya.¹ Akben dan Selcuk dalam Isnaeni Rokhayati mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya *financial literacy, financial socialization agents, attitude toward money*.²

¹ Desry E. Natalia, dkk, "Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal Emba*, Vol.7 No.2, 2019, 2133-2134.

² Isnaeni Rokhayati, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 3, November 2022, 803-813.

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. *Financial socialization agents* (Agen sosialisasi keuangan) merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak mempelajari terkait pengetahuan secara teoritis saja melainkan mempelajari sikap dan perilaku dan berpengaruh terhadap keuangan. Sosialisasi keuangan bisa dilakukan di beberapa tempat seperti di sekolah, di tempat kerja, maupun di keluarga.³ Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat.⁴

Literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu untuk secara mandiri mengatur keuangan pribadinya, baik dalam belanja pribadi maupun rumah tangga termasuk dalam mengelola pinjaman. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat menempatkan perhatian besar dalam merencanakan pengeluaran dan tabungan individu untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Pengukuran tingkat literasi keuangan didasarkan pada kombinasi antara pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan dalam berkomunikasi, mengelola, mengambil keputusan, dan perancangan keuangan.

³ Maslahatus Shoimah, Tesis: “Pengaruh Sosialisasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada KPM PKH Di Kabupaten Tuban)” (Jateng: STIE Bank BPD Jateng, 2023), diakses dari <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1130/>, pada 1 Oktober 2023, pukul 14.00 WIB.

⁴ Musdalifah, Skripsi: “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)” (Riau: UIN SUSKA Riau, 2022), 22.

Indeks literasi keuangan di Indonesia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLNK) tahun 2022, menunjukkan angka sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Hasil SLNK OJK tahun 2022 juga memperoleh tingkat literasi keuangan berdasarkan pada tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Tingkat literasi keuangan tertinggi didapat dari jenjang perguruan tinggi sebesar 62,42%, jenjang pendidikan lulusan SMA sebesar 52,88%, kemudian lulusan SMP, SD, dan tidak bersekolah masing-masing sebesar 46,61%, 39,78%, dan 37,69%.

Selain pada jenjang tersebut, literasi keuangan di kalangan santri juga menjadi perhatian Pemerintah, khususnya oleh Otoritas Jasa Keuangan. Menilik jumlah Pondok Pesantren dan Santri yang semakin meningkat. Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan agama Islam tradisional yang mana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai. Pesantren di masa sekarang dapat dibedakan menjadi dua, yakni pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern.⁵

Kabupaten Kediri diketahui juga memiliki jumlah pondok pesantren yang banyak. Dilihat pada data statistik Kemenag tahun 2022/2023 menunjukkan total pondok pesantren di Kabupaten Kediri sebanyak 306 dari 26 Kecamatan. Jumlah santri keseluruhan pada tahun 2022/2023 sebanyak 66.049

⁵ Fahrina Yustiasari L, dkk. *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 34.

dan 8.050 diantaranya adalah mahasiswa jenjang S1-S3.⁶ Berikut daftar pondok pesantren dan satuan pendidikannya di Kabupaten Kediri:

Tabel 1.1
Daftar Lembaga Pondok Pesantren di Kabupaten Kediri

No.	Kecamatan	Jumlah PP	No.	Kecamatan	Jumlah PP
1	Mojo	40	14	Kunjang	5
2	Semen	8	15	Plemahan	5
3	Ngadiluwih	9	16	Purwoasri	13
4	Kras	6	17	Papar	7
5	Kandat	2	18	Pagu	8
6	Wates	9	19	Gampengrejo	6
7	Ngancar	2	20	Grogol	10
8	Plosoklaten	17	21	Tarokan	11
9	Gurah	19	22	Banyakan	12
10	Puncu	4	23	Ringinrejo	6
11	Kepung	27	24	Ngasem	5
12	Kandangan	12	25	Kayen Kidul	4
13	Pare	21	26	Badas	16

Sumber: Data Statistik Pondok Pesantren: 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 kecamatan yang memiliki jumlah pondok pesantren di atas 10 pondok. Sedangkan, 16 diantaranya memiliki jumlah lembaga pondok pesantren di bawah 10. Selanjutnya, data Kemendikbudristek menunjukkan terdapat 3 kecamatan yang memiliki lembaga pendidikan perguaruan tinggi Islam. Kepung memiliki STAI Faqih Asy'ari, Pare dengan IAI Hasanuddin, dan Purwoasri memiliki IAI Badrus Sholeh.⁷ Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu wilayah yang

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Data Statistik Pondok Pesantren: 2023, Diakses melalui <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Statistik/Pp#>, pada 21 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB.

⁷ Kemendikbudristek, "Jumlah Data Satuan Pendidikan (Dikti) Per Kab. Kediri" 2023, Diakses melalui <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikti/051300/2>, Pada 30 September 2023, Pukul 10.00 WIB.

memiliki jumlah pondok pesantren dan santri yang berstatus mahasiswa adalah Purwoasri, Kediri.

Tabel 1.2
Daftar Lembaga Pondok Pesantren dan Jumlah Santri Kec. Purwoasri

No	Nama Lembaga	Santri
1	Al Badriyah Al Hikmah	277*
2	Rohmatullah	21*
3	Pondok Blawe	113*
4	Al Firdaus	299*
5	Al Hikmah	763**
6	Roudlotul Qur`An	36*
7	Hidayatus Salamah	24*
8	Baitul Mu`Minin	220**
9	Ahmada Al Hikmah	56*
10	Tahfidzul Qur`An Al Hikmah	783**
11	Al Hikmah II	174*
12	Sabilarrosyad	696*
13	Adz-Dzakiy Al-Qur'an	42*

Sumber: *Data Statistik Pondok Pesantren: 2023

**Survei oleh peneliti

Berdasarkan data tersebut, lembaga pondok pesantren yang memiliki santri dan unit pendidikan yang lengkap dari 13 ponpes tersebut yakni, PP Tahfidzul Qur'an, PP Induk Al-Hikmah, dan PP Al-Badriyah. Data jenis pendidikan dan jumlah santri dari 3 lembaga pondok di Purwoasri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3
Daftar Lembaga Pondok Pesantren dan Jumlah Santri

No	Nama Lembaga	Jenis Satuan Pendidikan	Jumlah Santri MA – S1
1.	Tahfidzul Qur'an	Kitab Kuning dan Satuan Pendidikan	262
2.	Al-Hikmah	Kitab Kuning	235
3.	Al-Badriyah	Kitab Kuning dan Satuan Pendidikan	198

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah memiliki jumlah santri terbanyak yakni 100 santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa. Selanjutnya, Ponpes Al-Hikmah dengan jumlah santri yang berstatus mahasiswa sebanyak 85 santri. Ponpes Al-Badriyah Al-Hikmah memiliki santri sebanyak 27 orang. Berikut perbandingan ketiga ponpes tersebut dilihat dari *marketing mix 7P*.

Tabel 1.4
Bauran Pemasaran 7P Pondok Pesantren di Purwoasri, Kediri

No.	Bauran Pemasaran	PP Tahfidzul Qur'an	PP Induk AL-Hikmah	PP Al-Badriyah
1.	<i>Product</i> (Produk)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal (TK-Perguruan Tinggi) • Pendidikan non formal (kajian kitab kuning dan TPQ dengan metode <i>Baghdadiyah</i>). • Ektrakurikuler setiap bulan: tata boga, tata rias, tata busana, dan kriya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal (MTS-perguruan tinggi). • Pendidikan non formal (kitab kuning dan TPQ metode <i>Yanbua</i>) • ektrakurikuler yakni tata boga, tata rias. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal TK-Perguruan Tinggi). • Pendidikan non formal (kitab kuning dan TPQ metode <i>yanbua</i>). • Ektrakurikuler setiap bulan: tata kriya.
2.	Price (Harga)	SPP perbulan: Rp 360.000,-	SPP perbulan: Rp 380.000,-	SPP perbulan: RP 275.000,-
3.	<i>Promotion</i> (Promosi)	Media sosial aktif, brosur, mulut ke mulut	Media sosial aktif, brosur, mulut ke mulut	Media sosial aktif, brosur, mulut ke mulut
4.	<i>Place</i> (Tempat)	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama (<i>binadhor</i> dan <i>bilghoib</i>). • Aula, perpustakaan, mushola, uks, kantin, koperasi. • Lokasi mudah dijangkau, terletak di jalan besar. • Terdapat 4 cabang pondok pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama • Aula, perpustakaan mushola, uks, koperasi. • Lokasi mudah dijangkau, terletak di jalan besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama • Aula, perpustakaan mushola, uks, koperasi. • Lokasi mudah dijangkau, terletak di jalan besar. • Cabang ponpes: 2

5.	<i>People</i> (Orang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah santri mahasiswa: 100 • Jumlah pendidik dengan kompetensi PTK S1-S3: 59 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah santri mahasiswa: 85 • Jumlah pendidik dengan kompetensi PTK S1-S3: 12 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah santri mahasiswa: 27 • Jumlah pendidik dengan kompetensi PTK S1-S3: 29
6.	<i>Procces</i> (Proses)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran tagihan dilakukan secara manual. • Perekrutan siswa dilakukan dengan alur pendaftaran calon santri baru ke panitia atau pengurus Ponpes, selanjutnya pengumpulan berkas persyaratan masuk Ponpes, terakhir melakukan pembayaran. • Pembelajaran di PPTQ dimulai dari jam 7 musyawarah sekolah formal, kemudian dilanjutkan dengan ngaji sampai pukul 20.00 menjelang tidur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran tagihan dilakukan secara transfer. • Perekrutan siswa dilakukan dengan alur pendaftaran calon santri baru ke panitia atau pengurus Ponpes-pengumpulan berkas persyaratan masuk Ponpes-melakukan pembayaran. • Pembelajaran dimulai dari 07.00 (sekolah formal) – mengaji (<i>diniyah</i>) 20.00 menjelang tidur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran tagihan dilakukan secara transfer. • Perekrutan siswa dilakukan dengan alur pendaftaran calon santri baru ke panitia atau pengurus Ponpes, selanjutnya pengumpulan berkas persyaratan masuk Ponpes, terakhir melakukan pembayaran. • Pembelajaran dimulai dari 07.00 (sekolah formal) – mengaji (<i>diniyah</i>) 20.00 menjelang tidur.
7.	<i>Physical Evidance</i> (Bukti Fisik)	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan asrama dan sekolah, masjid, aula. • Brosur pendaftaran • Luas bangunan 160 M². 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan asrama dan sekolah. • Brosur pendaftaran • Luas bangunan 160 M². 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan asrama dan sekolah. • Brosur pendaftaran luas bangunan 90M²

Sumber: Data diolah peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa PP Tahfidzul Qur'an memiliki beberapa perbedaan dengan Ponpes Induk Al-Hikmah dan Ponpes Al-Badriyah. Perbedaan tersebut antara lain dari segi produk, PPTQ memiliki

sekolah formal yang lebih lengkap. Kemudian, dari segi harga PPTQ lebih rendah dibandingkan dengan PP Induk. Meskipun, memiliki sedikit kesamaan mengenai tempat dan fasilitasnya, namun jumlah santri tingkat *Madrasah Aliyah* hingga Mahasiswa di PPTQ lebih banyak yakni 262 orang santri dengan tenaga pendidik 59. Sistem pembayarannya juga memiliki perbedaan, di PPTQ masih menggunakan sistem manual sedangkan PP yang lain menggunakan sistem transfer untuk pembayaran tagihannya. Data perbandingan *marketing mix* 7P menunjukkan banyaknya santri berstatus mahasiswa di PP Tahfidzul Qur'an jika dibandingkan ponpes lainnya adalah dikarenakan PPTQ lebih unggul dari segi pendidikan dan fasilitas dibandingkan dengan ponpes lainnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 28 Juli 2023 dapat diketahui bahwa perilaku pengelolaan santri di PPTQ al-Hikmah dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan sebanyak 35 santri tersebut memiliki tabungan atau simpanan yang digunakan sebagai dana darurat sewaktu-waktu. Santri-santri tersebut juga merencanakan anggaran pengeluaran mereka dan membandingkan harga-harga di berbagai toko sebelum berbelanja. Selain itu, 32 dari santri tersebut mencatat pemasukan (uang saku) yang mereka terima dan segala pengeluaran mereka.

Survei tersebut juga menunjukkan bahwa 31 santri mendapatkan uang saku sebulan sekali. Perilaku keuangan para santri juga terkontrol dikarenakan aturan pondok pesantren yang melarang santrinya membawa perangkat elektronik, larangan menggunakan *make up*, dan aturan dalam berbusana. Selain itu,

lembaga pendidikan formal yang berada di dalam kompleks pondok juga membuat para santri tidak dapat membelanjakan uangnya secara sembarangan.

Selanjutnya, berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan survei pada tanggal yang sama tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Santri yang berstatus mahasiswa Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Kediri. Berikut ini hasil survei yang dimasukkan:

Tabel 1.5
Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Santri

No.	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan	Responden
1.	Literasi Keuangan	23
2.	Agen Sosialisasi Keuangan	0
3.	Sikap terhadap Uang	12
Total		35

Sumber: Survei oleh Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil survei dari 35 responden tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 23 santri memilih faktor literasi keuangan. Kemudian, 12 responden memilih faktor sikap terhadap uang dan tidak ada yang memilih faktor kedua yakni agen sosialisasi keuangan. Pada umumnya seorang santri dituntut untuk menjadi santri yang benar- benar bisa berhemat terhadap keuangan. Selain itu, seorang santri haruslah mampu mengelola keuangannya dengan sangat bijak sebab kebanyakan dari santri hanya memiliki sumber penghasilan dari uang saku orang tuanya. Pengelolaan keuangan yang tepat dan bijak hanya akan dicapai jika seorang santri memiliki pengetahuan akan keuangan yang baik.

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku**

Keuangan Santri (Studi pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Kediri)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Kediri?
2. Bagaimana perilaku pengelolaan keuangan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Kediri?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Kediri.
2. Mengetahui perilaku pengelolaan keuangan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Kediri.
3. Mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menguji teori yang sudah ada sebelumnya yang berasal dari penelitian dan jurnal acuan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil dari pengujian pada penelitian ini dapat menguatkan atau membuktikan teori sebelumnya terhadap fakta yang terjadi di lapangan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi seluruh mahasiswa maupun kalangan akademisi. Khususnya bagi mahasiswa yang ingin mempelajari masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis : Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru di lapangan mengenai banyak hal terutama dalam hal literasi keuangan dan perilaku keuangan.
 - b. Bagi lembaga pondok pesantren : Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi bagi pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Kediri mengenai upaya peningkatan pengetahuan atau literasi keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada pihak pengelola atau pengurus dalam memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang masih bersifat sementara pada suatu masalah pada penelitian yang mana keabsahannya harus diuji secara empiris.⁸

1. H_{01} = Tidak terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri PP. Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Kediri.
2. H_{a1} = Terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Santri PP. Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dyah Paramita dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kota Mojokerto” Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Kediri 2022.⁹ Hasil perhitungan uji korelasi pearson sebesar 0,403 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat. Hasil uji linear menghasilkan persamaan $Y = 26,240 + 0,310X$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji nilai t, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} 8.424 > t_{tabel} 1.649$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan peningkatan pada literasi keuangan mampu menyebabkan meningkatnya perilaku keuangan yang dijelaskan sebesar 16,3% dan selebihnya 83,7% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu pendapatan, pengalaman keuangan dan *self*

⁸ Sunardi Sukrabata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2002), 69.

⁹ Puspita Dyah Paramita, Skripsi: “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kota Mojokerto” (Kediri: IAIN Kediri, 2022).

efficacy. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puspita Dyah terdapat pada variabel *dependent*, yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan. Perbedaannya lokasi dan objek penelitian dalam Puspita Dyah yaitu Pelaku UMKM Kota Mojokerto. Sedangkan, lokasi dan objek dalam penelitian ini yakni Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Noviani dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau”, Universitas Islam Riau, 2021.¹⁰ Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, gaya hidup juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Islam Riau.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ade Noviani terdapat pada variabel *dependent* yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan. Perbedaannya penggunaan variabel bebas penelitian Ade Noviani yakni literasi keuangan dan gaya hidup. Sedangkan, variabel bebas penelitian ini yaitu literasi keuangan. Lokasi dan objek penelitian dalam Ade Noviani yaitu Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau. Sedangkan, lokasi dan objek dalam penelitian ini yakni Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

¹⁰ Ade Noviani, Skripsi: “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau” (Riau: Universitas Islam Riau, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir), Prodi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2022.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat secara parsial. Secara simultan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Musdalifah terdapat pada variabel *dependent*, yaitu Pengelolaan Keuangan. Perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian Musdalifah yakni literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan. Sedangkan, variabel bebas penelitian ini yaitu literasi keuangan. Lokasi dan objek penelitian dalam Musdalifah yaitu Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang. Sedangkan, lokasi dan objek dalam penelitian ini yakni Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

4. Penelitian yang dilakukan Aprilia Novita Sari dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap

¹¹ Musdalifah, Skripsi: “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)” (Riau: UIN SUSKA Riau, 2022).

Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari” dalam Jurnal *Economina*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022.¹² Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Uji t terbukti bahwa literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) nilai thitung > ttabel yaitu $6,148 > 1,984$ dan gaya hidup (X2) terhadap Pengelolaan keuangan (Y) nilai thitung > t tabel yaitu $7,417 > 1,984$. Dapat disimpulkan secara parsial bahwa “ada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aprilia terdapat pada variabel *dependent*, yaitu Pengelolaan Keuangan. Perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian Aprilia yakni literasi keuangan dan gaya hidup. Sedangkan, variabel bebas penelitian ini yaitu literasi keuangan. Lokasi dan objek penelitian dalam Aprilia yaitu Ibu Rumah Tangga di Desa Bulusari. Sedangkan, lokasi dan objek dalam penelitian ini yakni Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika, dkk. dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo”, dalam Jurnal *Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1 No. 1 Juni 2022, hal. 82-96.¹³ Hasil dari penelitian tersebut

¹² Aprilia Novita Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari”, *Jurnal Economina*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022.

¹³ Mustika, dkk. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1 No. 1 Juni 2022, hal. 82-96.

menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kemampuan akademik berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan akademik berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mustika terdapat pada variabel *dependent*, yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan. Perbedaannya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Mustika yakni Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik. Sedangkan, variabel bebas penelitian ini yaitu literasi keuangan. Lokasi dan objek penelitian dalam Mustika yaitu Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan, lokasi dan objek dalam penelitian ini yakni Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.